

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah merupakan jenis kambing yang dapat memproduksi susu dengan jumlah melebihi kebutuhan anaknya (Atabany, 2002). Kambing perah disebut pula kambing bertipe dwiguna karena selain menghasilkan susu, dagingnya juga bisa dikonsumsi. Namun, tampaknya lebih pas bila kambing perah disebut sebagai kambing multiguna. Selain menghasilkan susu dan daging, kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dijual, kulit sebagai kerajinan, serta menghasilkan pupuk organik dan biogas (Kaleka dan Haryadi, 2013).

Sanitasi merupakan sebuah program kebersihan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan perpindahan bibit penyakit yang menyerang ternak. Cara yang dilakukan biasanya adalah pengasapan dan penyemprotan. Biasanya, sanitasi wajib dilakukan sebelum hewan ternak masuk ke dalam kandang baru. Tujuannya adalah untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada di dalam kandang tersebut. Saat ini, sanitasi sebagai kewajiban untuk menjaga kualitas produk. Semua standar dan peraturan yang berlaku terkait dengan sanitasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan produk ternak yang higienis agar kandungan gizi di dalamnya terjaga dan dapat sepenuhnya dirasakan oleh tubuh, baik itu produk daging atau susu.

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungannya. Kegiatan ini penting karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, maka kesehatan ternak ternak maupun pemiliknya menjadi terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan menjadi sejuk, nyaman, tidak berbau maupun lembab.

Pada CV. Telaga Rizqy memiliki SOP (Sistem operasional prosedur) dalam melakukan sanitasi yaitu sanitasi kandang, sanitasi lingkungan, sanitasi peralatan, sanitasi ternak, dan sanitasi pekerja. Hal tersebut wajib dilakukan agar lingkungan bersih, ternak beserta peternak sendiri terhindar dari penyakit. Juga

bertujuan untuk membuat ternak nyaman sehingga menghasilkan susu dan daging yang segar serta berkualitas. Limbah yang sudah dikumpulkan dapat dimanfaatkan untuk pupuk ataupun bisa dijual yang tentunya menambah pendapatan bagi peternak.

1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui dan memahami Program Sanitasi di CV. Telaga Rizqy Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Metro.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kebersihan dalam pemeliharaan kambing perah sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya penyakit yang dapat menyerang ternak maupun peternak sendiri. Sanitasi yaitu tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik akan menekan perkembangan penyakit yang dapat menyerang baik pada ternak maupun peternak sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sanitasi adalah ruang dan alat yang disanitasi, keterampilan pekerja dan sifat bahan bahan atau produk dimana kegiatan akan dilakukan. Pengendalian penyakit kambing perah yang paling baik menjaga kesehatan kambing perah dengan tindakan pencegahan dengan menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya. Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ternak untuk menghindari serta mencegah terjangkitnya penyakit. Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan ternak, kebersihan lingkungan serta kebersihan peternak itu sendiri

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peternak kambing perah dan sebagai bahan belajar bagi mahasiswa mengenai tata laksana sanitasi peternakan kambing perah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Perah

Kambing perah merupakan jenis kambing yang dapat memproduksi susu dengan jumlah melebihi kebutuhan anaknya (Atabany, 2002). Kambing perah disebut pula kambing bertipe dwiguna karena selain menghasilkan susu, dagingnya juga bisa dikonsumsi. Namun, tampaknya lebih pas bila kambing perah disebut sebagai kambing multiguna. Selain menghasilkan susu dan daging, kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dijual, kulit sebagai kerajinan, serta menghasilkan pupuk organik dan biogas (Kaleka dan Haryadi, 2013).

Susu kambing memiliki keunggulan spesifik yang tidak dimiliki produk susu dari ternak lain seperti sapi perah, walaupun masing-masing produk susu memiliki nutrisi yang lengkap dan berguna untuk kesehatan, susu kambing memiliki banyak keunggulan, selain bermanfaat untuk kesehatan, susu kambing berkhasiat untuk pengobatan. Tidak semua jenis kambing dapat menghasilkan susu. Tipe kambing perah yang menghasilkan susu yaitu Saanen, Sapera dan Etawa atau keturunannya (peranakan etawa, PE).

Pada dasarnya, perbedaan antara kambing perah dengan kambing pedaging terletak pada bangsa kambing itu sendiri. Bangsa kambing merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu. Hal ini memberikan petunjuk bahwa bangsa kambing yang satu dengan lainnya menghasilkan jumlah susu yang berbeda. Selain bangsa kambing, tipe kambing juga akan mempengaruhi jumlah produksi susu. Kambing tipe daging akan menghasilkan produksi susu rendah, karena umumnya kambing tipe daging hanya akan mampu memproduksi air susu sampai pascasapih anaknya (Murtidjo, 1993). Menurut Williamson dan Payne (1993) dalam Rusman (2011) kambing secara ilmiah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Filum : *Chordata*
Kelas : *Mammalia*
Ordo : *Artiodactyla*

Famili : *Bovidae*
Subfamili : *Caprinae*
Genus : *Capra*
Spesies : *C. Aegagrus*
Subspesies : *Capra aegagrus hircus*

2.2 Sanitasi

Sanitasi yaitu tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik akan menekan perkembangan penyakit yang dapat menyerang baik pada ternak maupun peternak sendiri. Pemeliharaan kandang dengan sanitasi adalah tindakan pencegahan penyakit yang sangat baik (Soedono *et al.*, 2003).

Menurut Astiti (2010), prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, kimiawi, dan mikrobiologi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sanitasi adalah ruang dan alat yang disanitasi, keterampilan pekerja dan sifat bahan bahan atau produk dimana kegiatan akan dilakukan. Pengendalian penyakit kambing perah yang paling baik menjaga kesehatan kambing perah dengan tindakan pencegahan dengan menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, termasuk memandikan kambing perah. Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ternak untuk menghindari serta mencegah terjangkitnya penyakit.

Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan ternak, kebersihan lingkungan serta kebersihan peternak itu sendiri (Subronto dan Tjahajati, 2001). Sanitasi kandang dan lingkungan kandang merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu peternakan kambing perah. Kandang adalah bangunan sebagai tempat tinggal ternak, yang memiliki fungsi untuk melindungi ternak terhadap gangguan dari luar yang merugikan seperti terik matahari, hujan, angin, gangguan binatang buas, serta memudahkan dalam pengelolaan (Nurdin, 2011).

2.2.1 Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungannya. Kegiatan ini penting karena dengan keadaan kandang yang bersih, maka kesehatan ternak menjadi terjamin. Sanitasi kandang meliputi membersihkan tempat pakan, tempat minum dan

membersihkan kotoran kambing perah. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan menjadi sejuk, nyaman tidak berbau atau lembab.

Menurut BPTP-Ungaran (2000) sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak sekaligus pemiliknya. Beberapa hal yang mempengaruhi kondisi sanitasi kandang antara lain lokasi kandang, konstruksi bangunan kandang, kebersihan kandang, dan kepadatan lalat.

2.2.2 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut. Faktor penyebab tercemarnya lingkungan adalah limbah peternakan yaitu semua buangan dari usaha peternakan yang bersifat padat, cair dangas. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati atau isi perut dari pematangan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau berada fase cair (air seni atau urine dan air pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas atau berada dalam fase gas (Syaifulllah *et al.*, 2013).

2.2.3 Sanitasi Peralatan

Dalam budidaya peternakan kambing perah peralatan merupakan aspek penting dalam tatalaksana sanitasi. Peralatan lain yang diperlukan: sapu, sikat, sekop, sabit, dan peralalatan untuk memandikan kambing perah. Semua perlatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar kambing perah terhindar dari gangguan penyakit sekaligus bisa dipakai untuk memandikan kambing perah. Sebelum dan sesudah pemakaian perlalatan dibersihkan menggunakan air dan disinfektan, kemudian dikeringkan dengan dijemur dibawah terik sinar matahari (Mulia, 2005).

2.2.4 Sanitasi Ternak

Ternak juga perlu dimandikan jika suplai air banyak, sebaiknya kambing perah dimandikan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Namun, jika tidak cukup tersedia, cukup satu kali sehari pada pagi hari. Kambing perah perlu dimandikan dipagi hari karena saat malam hari kotoran menempel ditubuh kambing. Memandikan akan berguna untuk kebersihan sapi dan terhindar dari penyakit dan parasit. Jika kambing terhindar dari parasit bulu tidak akan terlihat bersih dan tidak kusam. Pertumbuhan bulu merata dipermukaan tubuhnya dan didaerah tertentu mungkin bulu tumbuh panjang dan kasar terutama didaerah beriklim sejuk, namun dalam keadaan normal bulu tidak terlihat kusam (Santoso, 2007).

2.2.5 Sanitasi Pekerja

Dalam suatu peternakan kebersihan pekerja sangat penting. Kebersihan pekerja dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan menggunakan desinfektan atau pun sabun. Kebersihan pekerja berkaitan dengan penyakit yang akan timbul jika kebersihan tidak dijaga. Penyakit ternak ataupun yang lain menjadi perantara pekerja terjangkit penyakit. Terutama penyakit menular seperti scabies dan antraks. Penyakit menular dapat ditularkan dari hewan kewanusiaan melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dengan hewan pengidap penyakit menular dan kontak tidak langsung melalui vektor atau mengonsumsi pangan yang berasal dari ternak sakit, atau melalui aerosol diudara ketika seseorang berada pada lingkungan yang tercemar (Suharsono, 2002).

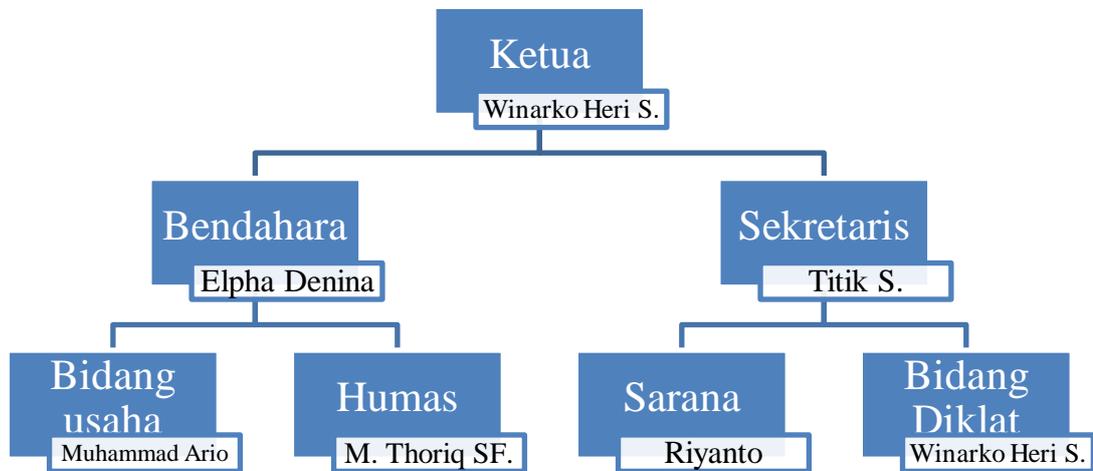
2.3 Sejarah CV. Telaga Rizqy

Pendiri perusahaan CV. Telaga Rizqy dilatar belakangi oleh keinginan Bapak Winarko Heri Setiono yang ingin mencoba hal baru yaitu mendirikan usaha di bidang peternakan kambing. Bapak winarko tertarik karena beliau memiliki hobi dalam beternak dan berfikir bahwa peternakan masih memiliki prospek yang bagus. Pada tanggal 06 April 2017 bapak winarko mulai merintis idenya itu dan didirikan di Metro. Perusahaan yang pada awalnya mengadakan bakalan untuk penggemukan kambing rambon yaitu berupa kambing rambon sebanyak 35 ekor.

Perusahaan peternakan tersebut semakin maju dan berkembang seiring berjalannya waktu sehingga Bapak Winarko berencana untuk memperluas peternakan tersebut. Pada saat itu, perusahaan memiliki bakalan berupa 30 ekor kambing rambon jantan dan 5 ekor kambing rambon betina. Pada tahun 2020, CV. Telaga Rizqy memulai produksi susu bubuk, susu murni, susu botol dengan populasi 97 ekor kambing sapera, rambon, PE dan saanen.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dalam perusahaan atau CV, sebab struktur organisasi merupakan kerangka dan perwujudan dari suatu hubungan dalam menjalankan fungsi-fungsi yang sudah disepakati. Selain itu, struktur organisasi juga merupakan tugas dan tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Semua yang terlibat didalamnya dapat mengetahui hak dan kewajiban. Berikut adalah struktur organisasi CV. Telaga Rizqy, **Gambar 1**.



Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Telaga Rizqy